

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada prosedur statistik untuk pengolahan data dan pengujian variabel penelitian dengan angka. Menurut (Ali, Hariyati, Pratiwi, & Afifah, 2022), Penelitian kuantitatif merupakan suatu investigasi terhadap masalah sosial yang didasarkan pada uji teori yang melibatkan variabel-variabel, diukur menggunakan angka, dan dianalisis melalui prosedur statistik untuk mengetahui apakah generalisasi prediktif dari teori tersebut akurat. (Ani, Lumanauw, & Tampenawas, 2021) menambahkan bahwa Data yang berupa angka atau memiliki nilai numerik dikenal sebagai data kuantitatif. Sumber informasi primer dan sekunder dikonsultasikan untuk penelitian ini.

Sumber sekunder, seperti laporan tahunan dan laporan audit Bursa Efek Indonesia (BEI), menyediakan data yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara latensi laporan audit dengan komite audit, reputasi auditor, dan biaya audit. Perusahaan dari sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan subjek utama penelitian ini. Variabel independen dan dependen adalah dua kategori utama yang termasuk dalam variabel penelitian ini. Komite audit (X2), reputasi auditor (X3), dan biaya audit (X1) adalah variabel independen. Keterlambatan laporan audit (Y) adalah satu-satunya variabel yang membentuk variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Suriani, Risnita, & Jailani, 2023), Istilah "populasi" merujuk pada semua hal atau orang yang memiliki beberapa ciri dengan subjek penelitian yang dituju. Populasi tidak harus berupa manusia, melainkan juga bisa mencakup hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lain yang memiliki ciri-ciri dan kriteria tertentu yang relevan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sumber untuk pengambilan sampel. Sedangkan sampel, menurut (Suriani, Risnita, & Jailani, 2023) adalah Ukuran dan karakteristik suatu subset populasi. Istilah "sampel" digunakan untuk menggambarkan representasi numerik suatu populasi yang diambil secara acak dari kelompok yang lebih besar. Agar dianggap valid, suatu sampel harus merupakan bagian dari keseluruhan populasi.

Studi ini mengkaji populasi spesifik: perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyusun laporan keuangan dan laporan audit tahunan. Perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023 menjadi sampel untuk studi ini.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.	47
2.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki data lengkap mengenai laporan keuangan dan laporan auditor independen periode 2019-2023.	(1)
3.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki periode akuntansi yang berakhir pada tanggal 31 Desember.	(0)
4.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyajikan secara lengkap data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.	(16)
Jumlah Sampel penelitian		30
Jumlah Periode Penelitian (5 Tahun)		150

Sumber: Data olahan penulis, 2025

3.3 Obyek Penelitian

Menurut (Hamidah & Hakim, 2023), objek penelitian adalah suatu keadaan yang menggambarkan atau menjelaskan situasi dari objek yang akan diteliti untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai penelitian tersebut. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *fee audit* (X_1), komite audit (X_2), dan reputasi auditor (X_3) terhadap *audit report lag* (Y).

3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan audit dan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Informasi tersebut berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sumber Data

Menurut (Arvyanda, Fernandito, & Landung, 2023), Data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari pihak ketiga disebut data sekunder. Materi dokumenter, buku, jurnal, catatan, atau laporan historis yang tersimpan dalam arsip dapat menyediakan informasi ini. Saya akan menggunakan perangkat statistik SPSS untuk menganalisis data penelitian, yang mencakup catatan keuangan dan laporan audit perusahaan, yang akan saya kumpulkan dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang akan diteliti termasuk data sekunder, maka dari itu penulis menggunakan media perantara seperti website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dalam bidang ini sering kali memanfaatkan pengambilan sampel bertujuan, suatu metode di mana peneliti memberikan perhatian khusus dalam memilih sampel untuk tujuan tertentu (Santina, Hayati, & Oktarina, 2021). Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari (Lenaini, 2021), Peneliti menggunakan pengambilan sampel bertujuan, teknik pengambilan sampel non-acak, untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yang sejalan dengan tujuan penelitian, dengan harapan bahwa sampel ini akan menghasilkan data yang berguna.

1. Kelebihan *purposive sampling*
 - a. Sampel terpilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.
 - b. Teknik ini ialah metode yang mudah untuk dilaksanakan.
 - c. Sampel terpilih umumnya merupakan orang atau personal yang mudah ditemui ataupun didekati oleh periset.
2. Kekurangan *purposive sampling*
 - a. Tidak terdapat jaminan bahwa jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah.
 - b. Dimana tidak sebaik *sample random sampling*.
 - c. Bukan termasuk tata cara *random sampling*.
 - d. Tidak dapat digunakan generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik.

Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki data lengkap mengenai laporan keuangan dan laporan auditor independen periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki periode akuntansi yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyajikan secara lengkap data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagaimana di jelaskan pada table 3.1 Kriteria Sampel.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan pengukuran

3.5.1 *Fee Audit* (X_1)

(Arkaputra & Hidayah, 2022), *fee audit* adalah jumlah biaya yang dibayarkan perusahaan kepada auditor sebagai imbalan atas layanan audit yang telah dilakukan oleh auditor. (Nursasi, Bunyamin, & Ristiana, 2023) menyampaikan bahwa *fee audit* adalah bayaran yang diterima auditor atas layanan audit yang diberikan kepada entitas atau klien, yang besarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor dan ditentukan berdasarkan kesepakatan tertulis antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien, serta dengan mempertimbangkan kewajaran imbalan sesuai dengan standar akuntan publik yang berlaku. Pengukuran variabel ini menggunakan logaritma natural dari total *fee audit* dengan rumus sebagai berikut:

$$Ln = Fee Audit$$

3.5.2 Komite Audit (X_2)

Keanggotaan komite audit di suatu perusahaan dibentuk sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam peraturan (OJK No. 55/POJK.04/2015), yang mengharuskan emiten atau perusahaan publik memiliki komite audit. Tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kegiatan perusahaan, yang meliputi penelaahan informasi keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, efektivitas auditor internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Arkaputra & Hidayah, 2022).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Helmi, Heniwati, Kurniadi, & Faisal, 2024), komite audit juga berperan dalam meningkatkan kualitas audit dengan mempertimbangkan pengalaman mereka dalam bidang akuntansi dan keuangan, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pengendalian internal, khususnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Rumus untuk menghitung komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Size of Audit Committee} = \text{Total Number of Audit Committee}$$

3.5.3 Reputasi Auditor (X₃)

(Pasali & Arief, 2023) menuturkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang mana auditor yang memiliki reputasi baik, dengan keahlian dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang audit, akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan (Nugraha & Suprianto, 2022), reputasi auditor dapat dilihat dari apakah perusahaan menggunakan auditor yang tergabung dengan *The Big Four* atau auditor yang tidak tergabung dengan *The Big Four*.

(Piliang, 2022) menjelaskan bahwa reputasi auditor yang baik diperoleh melalui proses yang panjang, di mana auditor tersebut menjalankan tugasnya secara profesional dan menghasilkan kualitas audit yang tinggi, sehingga dapat melaporkan kondisi perusahaan secara akurat. Untuk menghitung reputasi auditor, penelitian ini akan menggunakan variabel *dummy*.

Variabel *dummy* adalah variabel yang menggambarkan ada atau tidaknya kualitas dengan membuat variabel palsu dengan nilai 1 atau 0 ((Jumadi & Hayati, 2022). Perusahaan sektor perbankan yang di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* akan di nilai 1. Sedangkan perusahaan yang tidak di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* akan di nilai 0.

3.5.4 Audit Report Lag (Y)

(Prabowo & Zulfikar, 2024), perusahaan yang memiliki tingkat *earning per share* (EPS) tinggi memberikan sinyal positif (*good news*) kepada investor mengenai kinerja perusahaan, sehingga laporan audit cenderung selesai dalam waktu yang lebih singkat. *Audit report lag* dapat terjadi karena tanggungjawab auditor, yang bertugas

untuk mengaudit laporan keuangan entitas atau perusahaan serta menghasilkan laporan audit (Amrizal & Damayanti, 2022).

Pengukuran variabel ini menggunakan metode kuantitatif dalam jumlah hari.

Audit report lag dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ARL = \text{Tanggal Penutupan Buku} - \text{Tanggal Penerbitan Laporan Audit}$$

Tabel 3. 2 Pengukuran Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber data
<i>Fee Audit</i>	Logaritma natural dari total <i>fee audit</i>	Rasio	Sekunder
Komite Audit	Syarat untuk anggota komite audit sebuah perusahaan adalah beranggotakan minimal 3 (tiga) orang dengan berbagai latar belakang akuntansi atau keuangan	Rasio	Sekunder
Reputasi Auditor	1 = Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) <i>big four</i> 0 = Auditor <i>non-big four</i>	Nominal	Sekunder
<i>Audit Report Lag</i>	Berdasarkan jumlah hari antara tanggal akhir buku laporan keuangan perusahaan dan tanggal diterbitkannya laporan audit	Rasio	Sekunder

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Untuk memeriksa data dengan menyajikannya dalam bentuk mentah, tanpa membuat asumsi apa pun atau menarik kesimpulan umum apa pun (Nuzula and Marpudin, 2022).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik Adalah rangkaian uji yang dilakukan untuk validasi model regresi linear memenuhi asumsi dasar yang dibutuhkan untuk hasil analisis regresi dapat dipercayai. Dalam regresi linear terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi untuk menghasilkan hasil yang konsisten dan juga agar estimasi koefisien regresi tidak bias.

Tujuan dari uji ini Adalah untuk memastikan data yang digunakan memenuhi kriteria-kriteria tertentu agar hasil analisis valid. Data dikatakan berkualitas jika

memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik yang mana terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal atau tidak yang mana jika tidak terdistribusi secara normal maka hasil analisis seperti uji hipotesis akan menjadi bias.

Berdasarkan pendapat Ghozali *and* Latan (2020:160), Karena model regresi yang berhasil adalah model dengan residu yang terdistribusi dengan benar, uji kenormalan berupaya menentukan apakah residu, variabel yang mengganggu regresi, atau model regresi itu sendiri memiliki distribusi normal.

Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu analisis grafik dan analisis statistik menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (1-Sample K-S). kriteria pengambilan sampel ini menurut (Sugiono, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Jika *Asymp. Sig. (two-tailed)* $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika *Asymp. Sig. (two-tailed)* $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Dengan kata lain, apabila nilai *Asymp. Sig.* melebihi 0,05, maka hipotesis nol - yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal - tidak ditolak, sehingga data dianggap mengikuti distribusi normal. Namun, jika nilai *Asymp. Sig.* berada di bawah 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, dan diperlukan penyesuaian terhadap model yang digunakan.

3.6.2.2 Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali dan Latan (2020), Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi saling terkait, peneliti menggunakan uji multikolinearitas. Independensi variabel tidak boleh berkorelasi dalam model regresi yang sempurna. Apabila variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas, yang berarti variabel-variabel tersebut tidak saling bebas atau ortogonal. Variabel yang

ortogonal menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen adalah nol, sehingga masing-masing variabel memberikan pengaruh tersendiri terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali dan Latan (2020) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 , maka terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi model regresi dapat mengungkapkan apakah kesalahan pada periode *t* berkaitan dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Singgih, 2019:205). Menghindari masalah autokorelasi sangat penting untuk model regresi berkualitas tinggi. Untuk mendeteksi autokorelasi, seseorang dapat menggunakan Uji Durbin-Watson, yang merupakan salah satu dari berbagai pendekatan tersebut. Uji ini bergantung pada konstanta dalam model regresi untuk mengidentifikasi autokorelasi orde pertama. Proses pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson didasarkan pada hal berikut: autokorelasi tidak terjadi jika nilai DW berada di antara *dU* dan *4-dU*.

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Ghozali dan Latan (2020) menyatakan bahwa ketika menguji heteroskedastisitas, seseorang mencari perbedaan dalam varians residual di antara observasi yang termasuk dalam model regresi. Homoskedastisitas menggambarkan situasi di mana varians residual tetap konstan di semua observasi. Heteroskedastisitas mengacu pada situasi sebaliknya, ketika varians berfluktuasi. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas, karena ketidakkonsistenan varian residual dapat mengurangi keakuratan estimasi model.

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika pada grafik scatterplot SPSS terlihat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk gelombang atau menyebar lalu menyempit, maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik statistik untuk mempelajari korelasi antara banyak variabel independen dan satu variabel dependen (Ghozali, 2016). Dengan membangun hubungan antara variabel-variabel independen dalam satu model regresi, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memastikan sejauh mana setiap variabel memengaruhi variabel dependen.

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2 + b3.x3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen (Terikat)
a	= Konstanta
b1,b2,b3	= Koefisien regresi variabel bebas
X1,X2,X3	= Variabel Independen (Bebas)
e	= <i>Error</i> atau residu

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020), uji hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis berfungsi sebagai panduan arah penelitian serta membantu peneliti dalam memusatkan analisis pada hubungan antar variabel, khususnya antara variabel bebas dan variabel terikat. Sementara itu, menurut Ghozali dan Latan (2020), analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis guna mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian ini digunakan sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), serta analisis Koefisien Determinasi (R^2).

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menentukan kepentingan relatif setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi, seseorang dapat menggunakan uji-t, yang juga dikenal sebagai uji regresi parsial (Ghozali, 2018:98). Dengan asumsi semua faktor independen lainnya tetap sama, uji ini bertujuan untuk memastikan apakah setiap variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

1. Ketidakberartian parsial antara variabel independen dan dependen ditunjukkan ketika nilai signifikansi (Sig) lebih tinggi dari 0,05.
2. Variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen jika nilai Sig kurang dari 0,05.

Selain berdasarkan nilai Sig, keputusan juga dapat ditentukan melalui perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel:

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat pengaruh signifikan.
2. Jika t hitung kurang dari atau sama dengan t tabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

- H1 : Variabel *Fee audit* (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* (Y).
- H2 : Komite audit (X_2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* (Y).
- H3 : Reputasi auditor (X_3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* (Y).

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji-F, juga dikenal sebagai uji regresi simultan, digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi oleh semua variabel independen yang termasuk dalam model regresi secara bersamaan. Berikut kriteria pengambilan keputusannya:

1. Model regresi dianggap tidak signifikan jika nilai signifikansi (Sig F) lebih tinggi atau sama dengan α (0,05), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima.

Artinya, variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan.

2. Hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menandakan bahwa model regresi signifikan, jika nilai Sig F sama dengan atau kurang dari α (0,05). Secara keseluruhan, variabel-variabel independen ini jelas memengaruhi variabel dependen.

Selain itu, keputusan juga bisa ditentukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Jika F hitung kurang dari atau sama dengan F tabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

H4 : *Fee audit* (X_1), komite audit (X_2), dan reputasi auditor (X_3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* (Y).

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018), koefisien determinasi (*Adjusted R²*) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat berdasarkan variabel-variabel bebas yang ada dalam model. Nilai *Adjusted R²* berada dalam kisaran 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya, semakin baik model dalam menggambarkan hubungan antar variabel. Adapun interpretasi nilai *Adjusted R²* adalah sebagai berikut:

1. Jika *Adjusted R²* = 0, maka model regresi sama sekali tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, yang berarti variabel independen tidak memiliki kontribusi dalam memprediksi variabel tersebut.
2. Jika *Adjusted R²* = 1, maka seluruh variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen dalam model.
3. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, maka model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat.